
PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN VIRUS CORONA DI KABUPATEN BOGOR PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN WARGA

Raka Arvian Pratama

Rarvian82@gmail.com

Mira Herlina

mira.herlina@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the news of the coronavirus in Bogor Regency on the CNN Indonesia online media has on the level of anxiety among residents of RT 04 RW 30, Griya Bukit Jaya Housing, Gunung Putri District, Bogor Regency. This study uses a quantitative approach and uses an associative explanative survey method in obtaining data. The results of the correlation analysis show the coefficient value of 0.401 which lies at the moderate level of the relationship. In the R Square test of determination, it can be concluded that the effect of the coverage of the coronavirus coverage in Bogor Regency on the CNN Indonesia online media on the level of citizen anxiety is 16.1% and the remaining 83.9% is another variable not examined in this study. After conducting this research it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, this result can be seen from the significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Corona Virus News, CNN Indonesia's Online Media, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang telah merenggut ribuan nyawa diseluruh dunia. Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Coronavirus adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi saluran sistem pernapasan manusia, pada banyak kasus ditemui virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (sumber : www.alodokter.com)

Hingga akhir Februari belum ada laporan terkait kasus corona di Indonesia, media asing bahkan menyoroti kemampuan Indonesai dalam mendeteksi virus corona. Namun pemerintah Indonesia tetap meyakini bahwa hingga akhir Februari belum ada laporan terkait kasus virus Corona di Indonesia. Namun pada awal Maret 2020

berita yang mengejutkan yang selama ini di khawatirkan oleh masyarakat akhirnya pun terjadi, Indonesia melaporkan kejadian kasus pertama virus Corona. Kasus pertama ini menimpa 2 warga Depok, Jawa Barat, hal itu diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Jakarta pada 2 Maret 2020.

Angka kasus virus Corona di Indonesia terus bertambah, penyebarannya meluas hingga ke beberapa daerah, hingga 30 Maret 2020 kasus Corona di Indonesia sudah mencapai 1.414 kasus dengan 129 kasus baru, 75 kasus dinyatakan sembuh dan 122 kasus kematian. Jakarta menjadi kota yang paling banyak terjadi kasus virus Corona, daerah disekitarnya seperti Tangerang, Bekasi, Depok juga ditetapkan sebagai zona merah penyebaran virus Corona termasuk juga di Kabupaten Bogor. (sumber : www.kompas.com)

Seperti yang dilansir oleh media online CNN Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020, Bupati Bogor ungkap 3 kecamatan

wilayah penyebaran corona. Pemerintah Kabupaten Bogor menyebut ada 3 Kecamatan yang menjadi lokasi sebaran virus Corona yaitu Kecamatan Bojonggede, Cibinong, dan Gunung Putri terdapat 3 pasien positif di kecamatan Bojonggede, satu pasien di kecamatan Cibinong, dan 1 pasien di Kecamatan Gunung Putri. (sumber : www.cnnindonesia.com)



Gambar 1. Berita Penyebaran Virus Corona pada Media Online CNN Indonesia.

Berdasarkan pemberitaan tersebut dan ditetapkannya Kecamatan Gunung Putri sebagai zona merah penyebaran virus corona menimbulkan kepanikan di masyarakat hal ini dapat dilihat dengan kurangnya stok alat kesehatan seperti masker, handsanitizer atau alkohol yang rata-rata sudah habis di apotek. Selain itu masyarakat juga telah melakukan himbuan dari pemerintah dengan tidak keluar rumah terbukti dengan beberapa toko atau pedagang yang tutup.

Kecamatan Gunung Putri menjadi salah satu wilayah yang ditetapkan oleh Bupati Bogor sebagai zona merah penyebaran virus corona. Sejak beritu itu diturunkan dan dimuat di beberapa media online lokal hingga akhirnya diberitakan secara nasional melalui CNN Indonesia. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dari 131 kasus positif, Kecamatan Gunung Putri menjadi kecamatan dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebanyak 27 kasus. Data ini diambil pada 1 Mei 2020. Perumahan Griya Bukit Jaya

merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kecamatan Gunung Putri selain itu di perumahan ini menjadi salah satu pusat keramaian karena banyak toko-toko dan supermarket sehingga banyak dikunjungi oleh penduduk dari wilayah lainnya, sehingga resiko penularan virus corona di wilayah ini dapat dikatakan cukup tinggi. (sumber : www.beritasatu.com)

Banyak warga yang langsung mengambil langkah tegas dengan menutup akses jalan ke wilayah rumah warga, jalanan perumahan ditutup oleh portal agar warga asing yang bukan tinggal di wilayah tersebut tidak maemasuki kampung atau daerah rumah mereka. Langkah tersebut juga dilakukan oleh ketua RT 04 RW 30 di Perumahan Griya Bukit Jaya, Kecamatan Gunung Putri. Walau akses mobilitas warga menjadi sulit karena banyak jalan yang ditutup namun langkah tersebut diharapkan dapat mencegah virus corona masuk ke wilayah rumah mereka. Selain itu ada beberapa spot tempat cuci tangan yang sengaja dibuat lengkap dengan sabun cuci tangannya demi menjaga kebersihan dan kesehatan warganya, spanduk dan banner mengenai bahaya virus corona juga turun dipasang di beberapa tempat agar warga lebih waspada akan bahayanya virus tersebut.

Saat ini Indonesia dan dunia sedang bersama-sama melawan wabah virus Corona, berbagai upaya dari berbagai pemimpin dunia telah dilakukan. Jelas bahwa wabah pandemi virus corona ini merupakan masalah global dan sesegera mungkin harus diakhiri agar masyarakat dunia bisa kembali beraktifitas. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberitaan Penyebaran Virus Corona di Kabupaten Bogor Terhadap Tingkat Kecemasan Warga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan definisi terpaan media, tingkat kecemasan dan teori S-O-R.

Terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-

pesan yang disebarkan oleh suatu media. Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan.

Media mencari data khalayak seputar penggunaan media. Adapun tiga dimensi sebagai indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. (Ardianto, Elvinaro & Lukiat Komala Erdinaya, 2005 : 2)

1. Frekuensi pada terpaan media mengumpulkan data dan melihat seberapa sering individu atau kelompok menggunakan media dalam rentang waktu 1 minggu atau 1 bulan.
2. Durasi penggunaan media diukur dengan lamanya pengguna dalam menggunakan atau mengakses sebuah media.
3. Atensi mengukur tingkat perhatian yang diberikan oleh konsumen kepada konten atau informasi yang disajikan, hal ini diukur kembali melalui seberapa paham konsumen terhadap informasi yang disampaikan oleh media.

Tingkat Kecemasan : Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu anxiety yang berasal dari Bahasa Latin yaitu angustus yang memiliki arti kaku, dan ango yang berarti mencekik. Steven Schwartz mengemukakan kecemasan berasal dari kata latin anxii, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus yang kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. Kecemasan memiliki

tingkatan, Gail W. Stuart mengemukakan tingkat ansietas, diantaranya :

1. Kecemasan Ringan : berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Gejala yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai dengan situasi.
2. Kecemasan Sedang : memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya. Gejala yang terjadi pada tingkat ini adalah kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung meningkat, pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume suara tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun.
3. Kecemasan Berat : sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain. Gejala yang terjadi pada tingkat ini adalah persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan individu mengalami sakit kepala, mual, gemetar, insomnia, hiperventilasi,

sering buang air kecil ataupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

4. Panik : berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Gejala yang ditimbulkan dari tingkatan ini adalah susah bernapas, dilatasi pupil, palpitasi, pucat, diaphoresis, pembicaraan inkoheren, tidak dapat merespon terhadap perintah yang sederhana, berteriak, menjerit, mengalami halusinasi dan delusi. (Annisa, Dona Fitri & Ildil, 2016 : 97)

Teori S-O-R : Menurut Denis McQuail dan Sven Windahl, prinsip dasar teori stimulus respons, yaitu efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsang) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pernyataan dan reaksi audiens. Teori ini mempunyai 3 elemen utama, yaitu pesan (stimulus, S), penerima/khalayak/komunikasi (organisme, O), dan efek (respons, R). (Vera, 2016 : 120)

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor Terhadap Tingkat Kecemasan Warga.

METODOLOGI PENELITIAN

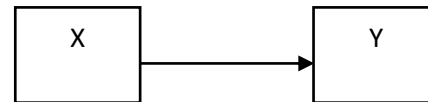
Hipotesis: Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara

Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan warga.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh pemberitaan virus corona di Kabupaten Bogor terhadap tingkat kecemasan warga.

Ha : Ada pengaruh pemberitaan virus corona di Kabupaten Bogor terhadap tingkat kecemasan warga.



Gambar 2 : Model Penelitian

Keterangan :

X : Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor

Y : Tingkat Kecemasan Warga

Paradigma : paradigma adalah cara pandang seseorang ilmuwan tentang sisi strategis yang paling menentukan nilai sebuah disiplin ilmu pengetahuan itu sendiri. Paradigma berhubungan erat dengan aliran-aliran dalam sebuah disiplin ilmu pengetahuan, dimana aliran-aliran ini memiliki pengikut-pengikut “fanatik” untuk memperjuangkan paradigma tersebut, sekaligus ikut mengembangkannya (Bungin, 2014 : 25).

Paradigma positivisme mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses linier atau sebab-akibat, yang mencerminkan pengirim untuk mengubah pengetahuan (sikap atau perilaku) yang pasif. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu gejala sosial atau fenomena sosial dapat digeneralisasikan hasilnya dan hubungan kausal (sebab-akibat). Positivisme meyakini bahwa ada realitas tunggal atau kebenaran dari suatu fenomena, realitas dapat diukur dengan proses pengukuran yang valid. Dengan menggunakan paradigma positivisme peneliti dapat mengetahui fakta sebenarnya yang dapat diukur di lapangan (Azmi, 2013 : 104).

Teknik Pengumpulan Data Primer : Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga RT 04/RW 30 di Perumahan Griya Bukit Jaya, Kec.Gunung Putri, Kab.Bogor. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017 : 165). Sampel adalah data dari sebagian dari jumlah populasi yang sifatnya harus mewakili sebagai objek penelitian. Hal ini guna untuk bisa menjawab hasil-hasil penelitian yang dianggap menjadi permasalahan penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus slovin (Sudaryono, 2017 : 167).

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan :

n = Sample

N = Populasi

e = Perkiraantingkahkesalahan

$$n = \frac{296}{1 + 296} (0,1)^2$$

$$n = \frac{296}{1 + 296} 0,01$$

$$n = \frac{296}{1 + 2,96}$$

$$= \frac{296}{3,96}$$

= 74,74 (dibulatkan menjadi 75 responden)

Teknik Analisis Data : Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 sebagai alat bantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian dari analisis variabel independen (X) yang meliputi : frekuensi, durasi dan atensi yang mana ketiga indikator tersebut berasal dari pengertian terpaan media. Terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Terpaan media berusaha mencari data

khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan (Ardiyanto & Erdinaya, 2005 : 164). Melalui analisis nilai rata-rata (uji mean) pada variabel didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Nilai Rata-Rata Variabel X

No	Indikator	Mean	Presentase
1.	Frekuensi	3,98	79,6%
2.	Durasi	3,29	65,9%
3.	Atensi	4,08	81,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator atensi menjadi indikator tertinggi pada variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 4,08 jika dipresentasikan sebesar 81,7%. Artinya bahwa hasil dari indikator atensi menggambarkan responden memiliki perhatian penuh dan merasa tertarik terhadap konten atau berita yang disajikan oleh media online CNN Indonesia. Sedangkan indikator durasi menjadi indikator terendah dengan nilai rata-rata sebesar 3,29 jika dipresentasikan sebesar 65,9%. Artinya bahwa hasil dari indikator durasi menggambarkan responden tidak mengakses media online untuk mencari berita seputar virus corona dengan jangka waktu yang lama.

Melalui hasil analisis variabel dependen (Y) yang meliputi : kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik yang mana keempat indikator tersebut berasal dari tingkat kecemasan dalam konsep umum kecemasan. Menurut Frued (Mira Herlina & Safarudin Husada) membagi kecemasan dalam tiga jenis, yaitu kecemasan neurosis rasa cemas akibat bahaya yang muncul atas dorongan diri, kecemasan moral yang muncul akibat kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini dengan benar secara moral dan kecemasan realistik rasa takut akan adanya bahaya yang nyata yang berasal dari dunia luar. Kecemasan dalam penelitian ini termasuk kedalam

kecemasan realistik. Melalui analisis nilai rata-rata (uji mean) pada variabel didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Nilai Rata-Rata Variabel Y

No	Indikator	Mean	Presentase
1.	Kecemasan Ringan	3,81	57,2%
2.	Kecemasan Sedang	3,55	53,2%
3.	Kecemasan Berat	3,28	49,2%
4.	Panik	2,96	44,4%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator kecemasan ringan menjadi indikator tertinggi pada variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 3,81 jika dipresentasikan sebesar 57,2%. Artinya hasil dari indikator kecemasan ringan menggambarkan bahwa responden setuju dan merasakan atau mengalami gejala kecemasan ringan setelah mengetahui berita ditetapkannya 3 kecamatan sebagai zona merah virus corona di Kabupaten Bogor. Sedangkan indikator panik menjadi indikator terendah pada variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 2,96 dan jika dipresentasikan sebesar 44,4%. Artinya hasil dari indikator panik menggambarkan bahwa responden tidak merasakan atau mengalami gejala panik setelah mengetahui berita ditetapkannya 3 kecamatan sebagai zona merah virus corona di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan analisis statistik (kuantitatif) menggunakan program SPSS versi 22. Analisis statistik tersebut dilakukan berdasarkan 75 responden yang telah mengisi kuesioner. Melalui uji korelasi dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua atau lebih dari dua variabel dan kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi).

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Hasil dari uji korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor Tingkat Kecemasan Warga

		Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor	Tingkat Kecemasan Warga
Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor	Pearson Correlation	1	,401**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Tingkat Kecemasan Warga	Pearson Correlation	,401**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : Data Hasil SPSS Versi. 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien antara pengaruh terpaan pemberitaan virus corona di Kab.Bogor pada media online CNN Indonesia terhadap tingkat kecemasan warga adalah sebesar 0,401 menunjukkan hubungan korelasi yang Sedang karena 0,401 berada pada interval koefisien 0.40 – 0.599 yang berada pada tingkat hubungan Sedang.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,149	5,775

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor

Data hasil uji regresi linier sederhana pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,161 yang apabila dipresentasikan menjadi

16,1%. Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga sebesar 16,1% dan sisanya 83,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466,044	1	466,044	13,973	,000 ^b
	Residual	2434,703	73	33,352		
	Total	2900,747	74			

a. Dependent Variable: Terhadap Tingkat Kecemasan Warga

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kab.Bogor

Berdasarkan tabel hasil uji anova diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,000 < 0,05 lebih kecil dari nilai r-tabel maka yang terjadi adalah hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang Sedang antara pengaruh terpaan pemberitaan virus corona di Kabupaten Bogor terhadap tingkat kecemasan warga.

Sehubungan dengan Teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 elemen utama yaitu pesan (Stimulus), penerima (Organism), dan efek (Respons) sesuai pada penjelasan variabel Y mengenai tingkat kecemasan, efek ini terlihat jelas bahwa kajian dalam penelitian ini adalah efek komunikasi massa yang ditimbulkan dari suatu tindakan komunikasi. Dalam proses perubahan perilaku tampak bahwa perilaku dapat berubah, hanya saja jika stimulus yang diberikan cukup besar dampaknya. Stimulus atau pesan yang disampaikan mungkin akan diterima atau ditolak, komunikasi akan berlangsung jika mendapat perhatian. Selanjutnya mengerti dan komunikasi penerimaan, maka terjadilah perubahan perilaku.

Setelah melakukan upaya penelitian, hasil yang didapat dari pengaruh terpaan pemberitaan virus corona di Kabupaten Bogor pada media online CNN Indonesia terhadap tingkat kecemasan warga, menimbulkan gejala pada tingkat kecemasan ringan,

sehingga pengetahuan, perasaan, dan perilaku bisa mereka rasakan hanya dari membaca berita online

Keterkaitan teori S-O-R dalam penelitian ini adalah Respon. Responden yang menerima stimulus (rangsang) berupa terpaan berita ditetapkannya 3 kecamatan sebagai zona merah virus corona di Kabupaten Bogor akan diterima oleh organism dimana yang menjadi organism dalam penelitian ini adalah responden. Proses selanjutnya adalah organisme yang menerima berita tersebut mengalami gejala kecemasan ringan dimana responden mengalami kelelahan, mengalami ketakutan dan mengalami jika rasa motivasi dalam dirinya meningkat setelah mendapatkan berita tersebut.

Kecemasan ringan sendiri berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya, yang mana kecemasan ringan menjadi indikator tertinggi pada variabel Y. Gejala-gejala tersebut hanya masih dirasakan oleh organisme dimana proses selanjutnya adalah organisme akan memberikan efek berupa perubahan sikap atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika organisme telah melakukan suatu tindakan setelah mendapatkan berita tersebut, artinya organisme tersebut telah memberikan respon atau efek terhadap sesuatu yang ia lihat atau yang ia rasakan. Namun jika organisme belum melakukan sebuah tindakan maka gejala-gejala dari kecemasan ringan yang timbul hanya menetap dalam diri organisme saja tanpa melakukan sebuah tindakan atau sikap apapun setelahnya atau bisa dikatakan bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme sehingga tidak ada perhatian dari organisme. Dengan demikian besar atau kecilnya suatu pengaruh dan dalam bentuk apapun pengaruh tersebut itu terjadi, bergantung pada isi dan penyajian stimulus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

1. Dari hasil Uji Regresi hipotesis H_a diterima, dan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ lebih kecil dari nilai r -tabel maka yang terjadi bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya signifikan sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga di RT 04 RW 30 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
2. Melalui model summary menunjukkan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.161 yang bila dipresentasikan menjadi 16.1% dapat disimpulkan bahwa variabel Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga di RT 04 RW 30 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor sebesar 16.1% dan sisanya 83.9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa dapat disimpulkan penelitian yang berjudul Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga (Survei pada Warga RT 04 RW 30 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor) dengan menggunakan teori S-O-R terdapat pengaruh yang sedang terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,401, dengan demikian besar atau kecilnya suatu pengaruh, dalam bentuk apapun pengaruh tersebut itu terjadi, tergantung pada isi dan penyajian stimulus.

Saran :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada portal berita media online khususnya CNN Indonesia agar dimasa mendatang dapat memepertahankan dalam

menyajikan berita atau informasi yang aktual, bermanfaat, informatif, variatif, yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. didapatkan bahwa nilai indikator tertinggi berada pada indikator Atensi, yang berarti bahwa responden memiliki perhatian lebih atau ketertarikan dengan konten, tulisan, artikel, atau berita yang dimuat oleh CNN Indonesia, yang mana hasil ini merupakan hasil yang baik atas kerja keras seluruh tim CNN Indonesia dalam mengabarkan sebuah peristiwa untuk masyarakat serta dapat menjadi tinjauan agar kedepannya media online CNN Indonesia untuk terus menyajikan berita atau informasi yang aktual, bermanfaat, informatif, variatif, yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian pembaca.
3. didapatkan bahwa nilai indikator terendah berada pada indikator panik, yang berarti bahwa responden tidak panik atas apa yang diberitakan oleh CNN Indonesia terkhusus pada penelitian ini adalah berita mengenai virus corona. Hal ini dapat dipertahankan oleh pihak CNN Indonesia agar selalu dapat menyajikan berita yang aktual dan informatif tanpa harus menimbulkan kepanikan atau kegaduhan di masyarakat tentang sebuah peristiwa yang diberitakan. Hal ini mengacu pada prinsip jurnalisme yaitu kewajiban pertama jurnalis adalah pada kebenaran, artinya adalah informasi dalam berita yang disampaikan harus berdasarkan pada fakta yang sesungguhnya dilapangan, tidak dikurang-kurangkan atau dilebih-lebihkan dengan maksud dapat menarik perhatian pembaca yang nantinya akan menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2005. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Azmi, Khaerul. 2013. Filsafat Ilmu Komunikasi. Tangerang : Empat Pena Publishing.

Bungin, Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Depok : Raja Grafindo Perasada.

Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Jurnal :

Annisa, Dona Fitri & Ifdil. 2016. "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)". Konselor. 5(2)

Herlina, Mira & Safarudin Husada. 2019. "Dampak Kejahatan Cyber dan Informasi Hoax Terhadap Kecemasan Remaja di Media Online". Promedia. 5(2)

Sumber Online :

<https://www.alodokter.com/virus-corona>
diakses pada 30 Maret 2020, pukul 15:34 WIB

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/105141365/update-5-wilayah-di-indonesia-yang-berlakukan-karantina-terbatas-hingga> diakses pada 30 Maret 2020, pukul 15:45 WIB

<https://cnnindonesia.com/nasional/20200324074434-20-486288/bupati-bogor-ungkap-tiga-kecamatan-wilayah-penyebaran-corona> diakses pada 30 Maret 2020, pukul 17:16 WIB

<https://www.beritasatu.com/megapolitan/627683-kecamatan-gunung-putri-dominasi-kasus-terbanyak-covid19-di-kabupaten-bogor> diakses pada 8 Juni 2020